

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit menurut UU No 44 tahun 2009 adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna yang mencakup pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Pesatnya perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi serta membaiknya keadaan sosial ekonomi dan pendidikan, mengakibatkan perubahan sistem penilaian masyarakat yang menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu, oleh karena itu rumah sakit harus mempunyai visi dan misi yang jelas.

Rumah sakit adalah institusi kesehatan yang berfungsi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa pelayanan rawat jalan, rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis yang dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan (Rustiyanto,2009). Rumah sakit harus menyelenggarakan rekam medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan. Penyelenggaraan rekam medis dimulai dari pasien datang kemudian proses pencatatan data selama pasien mendapat pelayanan di rumah sakit. Kemudian dilanjutkan dalam manajemen berkas rekam medis dari pengolahan sampai dengan penyimpanan.

Rekam medis menurut Permenkes (2008), adalah berkas atau bukti tertulis yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlunya pengelolaan ruang penyimpanan yang baik untuk menjaga berkas rekam medis agar tidak rusak dan tidak terjadi penumpukan berkas rekam medis.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting bagi sebuah rumah sakit. Sebelum menentukan suatu sistem yang akan dipakai perlu terlebih dahulu mengetahui bentuk penyusunan penyimpanan yang ada dalam pengelolaan rekam

medis, dari hal cara penyimpanan, tenaga rekam medis, lokasi penyimpanan, media penyimpanan, hingga peralatan dan perlengkapan yang di butuhkan.

Sistem retensi adalah sistem yang mengatur jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis. Jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis diatur dalam Permenkes 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 8 yang berisikan rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib menyimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Setelah batas waktu 5 (lima) tahun rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik hanya disimpan untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung dari tanggal dibuatnya ringkasan tersebut.

RSPAU dr. S. Hardjolukito adalah rumah sakit tipe B yang terletak di jln. Raya Janti Blok "O" Yogyakarta. RSPAU dr. S. Hardjolukito memiliki penyimpanan berkas rekam medis menggunakan sistem sentralisasi atau terpusat dimana rekam medis diletakkan menjadi satu tempat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap petugas rekam medis di instalasi rekam medis di RSPAU dr. S. Hardjolukito, kesulitannya pencarian berkas rekam medis inaktif dan dari 20 sampel peneliti mulai dari tahun 2008 - 2012, tidak dapat diambil satupun berkas rekam medis. meskipun sudah memiliki ruangan penyimpanan inaktif yang mencukupi, akan tetapi ketersediaan rak inaktif baru saja tersedia dan masih dalam tahap proses pembuatan, selain itu berkas rekam medis inaktif hanya diletakkan di lantai dan disimpan secara acak di dalam kotak kardus tidak sesuai dengan urutannya. Dari studi pendahuluan tersebut maka penulis tertarik mengambil judul "GAMBARAN RAK PEYIMPANAN DALAM PENGELOLAAN BERKAS REKAM MEDIS INAKTIF DI RSPAU dr. S. Hardjolukitio".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah penyimpanan berkas rekam medis inaktif di RSPAU dr. S. Hardjolukito yang dapat meningkatkan kualitas data pelayan kesehatan.

### **C. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran rak penyimpanan dalam pengelolaan berkas rekam medis inaktif ?

### **D. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui luas ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif.
2. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan rekam medis inaktif.
3. Menggambarkan rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa disamping teori yang didapat sewaktu perkuliahan di dunia kerja, juga sebagai tolak ukur untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Manfaat bagi rumah sakit

Dapat digunakan sebagai bahan atau informasi dan evaluasi pelayanan kesehatan dan peningkatan sistem kinerja untuk petugas rekam medis dimasa yang akan datang di RSPAU dr. S. Hardjolukito.

3. Manfaat bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan praktek dan penelitian dimasa mendatang dan menambah kerjasama dengan rumah sakit pemerintah maupun swasta.

### **F. Keaslian Penelitian**

1. Atika Nur Wahyuningtyas, dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pengelolaan Dokumen Rekam Medis (DRM) di Filing Rawat Inap Inaktif di RSUD Kota Semarang tahun 2015”.

Tujuan dari penelitian Atika adalah mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan dokumen rekam medis inaktif di RSUD Kota Semarang, cara pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian Atika adalah manajemen arsip rekam medis di RSUD Kota Semarang harus mencatatkan dokumen rekam medis aktif yang dipindahkan ke rekam medis inaktif dan

disusun sesuai penomorannya, melakukan pencarian berkas rekam medis dan pembuatan SOP dalam pengelolaan rekam medis inaktif. Persamaan penelitian yaitu mengetahui pengelolaan berkas rekam medis dan mengetahui standar operasional prosedur dan perbedaan penelitian Atika hanya mengetahui pelaksanaan pengelolaan berkas rekam medis inaktif, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengetahui jumlah berkas rekam medis inaktif dan menghitung kebutuhan rak penyimpanan. Penelitian Atika dilaksanakan di rumah sakit islam PDHI Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

2. Arisanti Mustika Gita, dengan judul “Perhitungan Kebutuhan Rak dan Perencanaan Pengadaan Rak di Rumah sakit islam PDHI Yogyakarta”.

Tujuan dari penelitian arisanti adalah menghitung berapa jumlah kebutuhan rak dan perencanaan pengadaan rak di rumah sakit islam PDHI Yogyakarta. Cara pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian Arisanti adalah kondisi rak penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit PDHI Yogyakarta ada 3buah rak kayu dan 2 *roll'o'pack*. Untuk 5 tahun mendatang diperlukan 6 rak kayu baru. Rak kayu baru berjumlah 1 muka oleh peneliti terbuat dari kayu tidak menggunakan penyekat antar sub rak namun menggunakan penyangga berkas antar shaf yang ukurannya tidak sampai muka depan, sehingga dapat fleksibel jika akan dilakukan penambahan berkas rekam medis dengan shaf spesifik tinggi 200cm, panjang 220cm, lebar 40cm, dan tinggi per shaf 35cm, dan terdiri dari 5shaf kebawah dan 4 shaf kesamping. Persamaan penelitian yaitu menghitung jumlah kebutuhan rak dan perbedaan penelitian Arisanti hanya menghitung kebutuhan rak kayu saja sedangkan pada penelitian ini, peneliti menghitung kebutuhan rak penyimpanan dan menggambarkan rak penyimpanan. Penelitian arisanti dilaksanakan di rumah sakit islam PDHI Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

3. Nurjanah, Asri (2013), dengan judul penelitian “Perencanaan Kebutuhan Luas Ruang Penyimpanan dan Kebutuhan Rak *Roll O'pack* untuk rekam

medis aktif selama 5 Tahun kedepan di Rs Yap” tujuan dari penelitian Nurjanah adalah untuk merencanakan kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis aktif 5 tahun kedepan. Hasil dari penelitian Nurjanah adalah jumlah kebutuhan rak *roll o’pack* terdapat 2 alternatif dengan masing-masing luas ruangan untuk alternatif I 1474,72 m<sup>2</sup> dengan 5 *roll o’pack* tipe 1. Kebutuhan dengan alternatif II dengan luas 262,08 m<sup>2</sup> dengan 1 unit *roll o’pack* tipe 2, dan 1 rak statis terbuka 2 muka dan 5 *roll o’pack* tipe 1. Persamaan penelitian yaitu menghitung jumlah kebutuhan rak dan perbedaan penelitian Nurjanah, rak yang dihitung adalah rak *roll o’pack* dan rak statis sedangkan pada penelitin ini peneliti menghitung jumlah kebutuhan rak dan luas ruangan dan lokasi penelitian Nurjanah dilaksanakan di RS Yap sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.